

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Pengaruh Kebiasaan Membaca Melalui Perpustakaan Digital BukuAku Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas V SD se-Gugus III Kecamatan Banjarsari

Nur Azizah Alawiyah¹, dan Karsono²

^{1,2} PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email penulis korespondensi: azizahalawiyah@student.uns.ac.id

Dikirim: 1 Januari 2026

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1>

Direvisi: 1 Maret 2026

Diterima: 1 April 2026

Kata Kunci:

Digital library;
reading
comprehension;
reading habits;
BukuAku;
elementary school

Abstrak

This study aims to examine the use of the BukuAku digital library in supporting reading comprehension among fifth-grade elementary student in Gugus III, Banjarsari District. While digital libraries have potential to increase access to reading materials, their effectiveness in enhancing student's reading comprehension remains uncertain. This research applies a quantitative approach with a quasi-experimental design involving one experimental class using BukuAku and one control class using the Let's Read application. Data were collected through pre-test, post-test, and reading habit questionnaires and analyzed using the Mann-Whitney test, Wilcoxon signed-rank test, and effect size. The results show that although the experimental group's post-test score improved, the increase was not statistically significant. However, the experimental group demonstrated significantly higher reading habit scores than the control group. These findings indicate that digital libraries like BukuAku have potential but require structured instructional strategies and teacher support to effectively enhance reading comprehension in elementary school.

PENDAHULUAN

Jurnal Didaktika Dwija Indria Vol. 14, No. 2, April, 2026, Halaman. 526-533

doi : <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i1.14.2.526-533>

© Penulis(i). 2026



Karya ini dilisensikan di bawah [Creative Commons - Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Latar Belakang Penelitian

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kompetensi esensial dalam pendidikan dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Kemampuan ini tidak hanya menuntut peserta didik untuk membaca teks secara literal, tetapi juga mengasah keterampilan dalam menafsirkan, menarik kesimpulan, dan mengevaluasi informasi secara kritis (Abusamra et al., 2020). Membaca pemahaman yang baik menjadi fondasi bagi penguasaan materi pelajaran sekaligus mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis peserta didik (Asih et al., 2024). Aktivitas ini mencakup kemampuan menemukan ide pokok dan memahami informasi secara menyeluruh yang mewakili isi bacaan (Pratiwi et al., 2022). Lebih dari itu, peserta didik diharapkan mampu menafsirkan, menghayati, serta merespons bacaan dengan menerapkan strategi pemahaman yang tepat (Lestari et al., 2019). Namun, pada praktiknya, banyak peserta didik masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam. Mereka cenderung membaca tanpa benar-benar memahami maknanya, yang sering kali disebabkan oleh rendahnya kesadaran literasi dan kebiasaan membaca (Raudah, 2024).

Masalah Penelitian

Data Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 81 negara dalam kategori kemampuan membaca pemahaman, dengan skor literasi membaca pemahaman sebesar 359, di bawah rata-rata negara OECD (OECD, 2023). Meskipun demikian, angka melek huruf masyarakat Indonesia telah mencapai 96,35% (BPS, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan dasar membaca dan kemampuan membaca pemahaman. Indeks Aktivitas Literasi Membaca Nasional pun menunjukkan hasil serupa; dari 34 provinsi di Indonesia, sebanyak 71% masih berada dalam kategori aktivitas literasi rendah (Solihin et al., 2019).

Permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga terlihat dari hasil observasi dan wawancara pra-penelitian di beberapa sekolah dasar di Gugus III Kecamatan Banjarsari. Berdasarkan nilai AKM di SD Negeri Praon dan nilai ASTS di SD Negeri Purworejo No. 35, kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Guru kelas V SD Negeri Tirtoyoso No. 111 mengungkapkan peserta didik saat membaca cenderung membaca tanpa memahami isi teks, hanya melihat gambar, atau langsung bertanya isi bacaan terlebih dahulu

Keadaan Terkini Penelitian

Dalam upaya mengatasi hal tersebut, media pembelajaran yang adaptif dan menarik sangat diperlukan. Salah satu alternatif media yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini adalah perpustakaan digital. Perpustakaan digital merupakan layanan pustaka berbasis elektronik yang menyediakan berbagai sumber bacaan dalam format digital dan dapat diakses tanpa batasan ruang dan waktu (Hasan & Prasetyo, 2024). Media ini dinilai efektif dalam memperluas akses bahan bacaan dan meningkatkan minat membaca peserta didik (Widayanti, 2015; Fatimah, 2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif

antara penggunaan perpustakaan digital dan peningkatan terhadap literasi (Isnaini et al., 2024; Sari et al., 2024).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian & Tujuan

Penelitian ini menggunakan platform BukuAku, sebuah perpustakaan digital yang menyediakan buku dengan kategori usia, jenis, dan bahasa yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Namun, studi yang secara khusus meneliti kebiasaan membaca melalui perpustakaan digital BukuAku terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar masih sangat terbatas. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap kebiasaan membaca peserta didik melalui platform BukuAku yang belum banyak diteliti, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebiasaan membaca melalui perpustakaan digital BukuAku terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif jenis kuasi eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design* untuk mengkaji pengaruh perlakuan dalam situasi yang dapat dikendalikan oleh peneliti [15]. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD di Gugus III Kecamatan Banjarsari tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 503 peserta didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, didapatkan SD Negeri Tirtoyoso No. 111 berjumlah 26 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan SD Negeri Purworejo No. 35 berjumlah 24 peserta didik sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas diberikan perlakuan berupa penggunaan perpustakaan digital, kelas eksperimen menggunakan aplikasi BukuAku dan kelas kontrol menggunakan aplikasi *Let's Read*. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen tes kemampuan membaca pemahaman (*pre-test* dan *post-test*) serta angket kebiasaan membaca melalui perpustakaan digital. Instrumen disusun oleh peneliti sendiri dan telah melalui uji validitas (isi dan empirik) dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 27, dikarenakan data tidak normal maka dilakukan uji non-parametrik *Mann Whitney* untuk membandingkan hasil *post-test* dan angket kebiasaan membaca melalui perpustakaan digital sebagai data tambahan. Selain itu digunakan uji *Wilcoxon* untuk melihat perbedaan skor *pre-test* dan *post-test*, serta perhitungan *effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan..

HASIL

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kebiasaan membaca melalui perpustakaan digital BukuAku terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD se-gugus III Kecamatan Banjarsari. Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan dalam dua kelompok utama, yakni data variabel terikat berupa Kemampuan Membaca Pemahaman (Y), serta data dari variabel bebas yang mencakup Kebiasaan Membaca melalui Perpustakaan Digital. Data kemampuan membaca pemahaman diperoleh melalui instrumen tes yang berupa soal isian jawaban singkat dan uraian. Hasil analisis awal yang diperoleh melalui

pre-test menunjukkan informasi mengenai kemampuan awal peserta didik, yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Nilai Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	X_{min}	X_{max}
Eksperimen	26	69,15	22	100
Kontrol	24	62,17	10	89

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 69,15 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 22, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 62,17 dengan nilai tertinggi sebesar 89 dan terendah 10. Kelas eksperimen memiliki nilai *pre-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji-t pada hasil data *pre-test* didapatkan nilai signifikansi 0,212 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kedua kelompok sebelum perlakuan diberikan.

Setelah diberikan perlakuan, yakni penggunaan aplikasi BukuAku pada kelas eksperimen dan aplikasi *Let's Read* pada kelas kontrol dilaksanakan *post-test* pada masing-masing kelas. Informasi hasil yang diperoleh disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	N	\bar{X}	X_{min}	X_{max}
Eksperimen	26	73,19	37	96
Kontrol	24	64,38	25	92

Berdasarkan tabel 2, skor *post-test* kelompok eksperimen meningkat menjadi 73,19, sedangkan kelompok kontrol menjadi 64,38. Selanjutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh kebiasaan membaca melalui perpustakaan digital BukuAku terhadap kemampuan membaca pemahaman, dilakukan analisis peningkatan skor berdasarkan lima tahap membaca pemahaman menurut *Taksonomi Barret*. Rangkuman data peningkatan skor pada masing-masing tahapan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Data Peningkatan Skor Membaca Pemahaman Kelas Eksperimen

No.	Tahap Membaca Pemahaman	\bar{X} (<i>pre-test</i>)	\bar{X} (<i>post-test</i>)	$\Delta\bar{X}$ (<i>pre-post</i>)	Persentase Peningkatan (%)
1.	Pemahaman Literal	50	65,8	15,8	31,60
2.	Reorganisasi	115	134,33	19,33	16,81
3.	Pemahaman Inferensial	111	107,57	-3,43	-3,09
4.	Evaluasi	35	51	16	45,71
5.	Apresiasi	33	35	2	6,06

Berdasarkan tabel 3, tahap evaluasi mengalami peningkatan tertinggi (45,71%), diikuti pemahaman literal (31,60%) dan reorganisasi (16,81%). Tahap apresiasi meningkat ringan (6,06%), sementara pemahaman inferensial justru menurun (-3,09%). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh intervensi bervariasi di tiap tahap.

Adapun hasil uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney* karena data tidak berdistribusi normal. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	Hasil	Ket.
Asymp. Sig. (2-tailed)	,382	H ₀ diterima

Berdasarkan tabel 4, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,382 ($p > 0,05$) sehingga H₀ diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol.

Selain itu, hasil uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan skor pada kelompok eksperimen dengan nilai $Z = -0,902$ dan signifikansi 0,377, serta pada kelompok kontrol dengan $Z = -0,872$ dan signifikansi 0,383. Dikarenakan nilai signifikansi kedua kelompok $> 0,05$, maka dinyatakan keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, namun nilai skor rata-rata kedua kelompok meningkat. Selain itu, dilakukan uji *effect size* yang menghasilkan nilai $r = 0,177$ pada kelompok eksperimen dan $r = 0,178$ pada kelompok kontrol, hasil uji *effect size* kedua kelas tersebut masuk dalam kategori efek sangat rendah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Penelitian meskipun tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol, data deskriptif menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pada hasil *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* di kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan, baik dengan maupun tanpa menggunakan perpustakaan digital BukuAku, tetap memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Namun, karena peningkatannya tidak signifikan dan *effect size* tergolong sangat rendah, maka pengaruh tersebut dinilai belum cukup kuat. Penyebabnya adalah durasi perlakuan yang relatif singkat dan jumlah sampel yang terbatas, sehingga efek perlakuan belum sepenuhnya muncul secara maksimal.

Bila ditinjau berdasarkan tahapan membaca pemahaman, peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman literal, evaluatif, dan diikuti oleh reorganisasi. Sementara itu, aspek apresiasi mengalami peningkatan ringan, dan kemampuan pada aspek inferensial justru menunjukkan penurunan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perpustakaan digital BukuAku berkontribusi terhadap penguatan keterampilan dasar dan kritis seperti memahami isi secara langsung dan mengevaluasi bacaan, kemampuan untuk menarik kesimpulan atau makna tersirat dari teks belum terasah dengan optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dan Savitri (2022), bahwa pembelajaran membaca pemahaman memerlukan strategi bertahap sesuai tingkatan kognitif dalam Taksonomi Barret agar peserta didik mampu membangun makna, menafsirkan informasi secara implisit, serta mengevaluasi dan mengapresiasi isi teks secara lebih mendalam.

Efektivitas perpustakaan digital BukuAku dalam meningkatkan kualitas membaca pemahaman diduga masih dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, seperti frekuensi penggunaan, motivasi belajar peserta didik, serta dukungan guru dalam mengintegrasikan media digital ke dalam strategi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh Abdul, dkk. (2022), yang menegaskan bahwa keberhasilan media digital sangat bergantung pada keterlibatan guru dan pendekatan pedagogis yang diterapkan.

Fitriani (2024), pun menekankan pentingnya literasi digital yang memadai untuk mendukung optimalisasi pemanfaatan platform baca digital.

Selain itu, sesuai dengan pandangan Islami, dkk. (2024), perpustakaan digital memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan teknologi visual. Namun, efektivitasnya sangat ditentukan oleh desain pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan membaca peserta didik pada berbagai jenjang kognitif. Oleh karena itu, kehadiran perpustakaan digital semestinya tidak hanya berfokus pada penyediaan bacaan, tetapi juga dibarengi dengan bimbingan guru, dukungan lingkungan rumah, dan integrasi yang kuat dalam proses belajar mengajar (Sari et al., 2024).

Dengan demikian, pemanfaatan perpustakaan digital BukuAku masih memerlukan penguatan pada aspek strategi pembelajaran, peran guru, serta keterampilan digital peserta didik agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman, khususnya pada aspek evaluatif dan apresiatif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca melalui perpustakaan digital BukuAku belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri Se-Gugus III Kecamatan Banjarsari. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang tidak signifikan serta effect size yang sangat rendah. Meski demikian, peningkatan skor rata-rata post-test pada kedua kelompok menunjukkan bahwa proses pembelajaran tetap memberikan kontribusi terhadap kemampuan membaca pemahaman. Secara lebih rinci, peningkatan terbesar terjadi pada aspek pemahaman literal dan evaluatif, disusul oleh aspek reorganisasi, sedangkan aspek apresiasi hanya mengalami peningkatan ringan, dan kemampuan inferensial justru menurun. Temuan ini mengindikasikan bahwa pentingnya strategi integrasi media digital secara lebih optimal agar dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami teks secara mendalam. Secara teoritis, hasil ini selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahamannya sendiri, sehingga media seperti BukuAku perlu didukung dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik peserta didik..

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, I. A., Rahmadanti, & Sawitri, O. (2022). Developing students' reading ability through a class 4 digital library prototype of SD 90 Sipatana Indonesia. *Journal of Pedagogical Invention and Practice*, 14(1), 132–137.
- Abusamra, V., Difalcis, M., Martínez, G., Low, D. M., & Formoso, J. (2020). Cognitive skills involved in reading comprehension of adolescents with low educational opportunities. *Languages*, 5(3), 1–20. <https://doi.org/10.3390/languages5030034>
- Asih, S. A., Ikhwanudin, A., Utami, R. D., & Febriyanto, B. (2024). Penerapan metode SQ3R sebagai solusi dalam keterampilan membaca pemahaman pada anak usia sekolah dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 40–46. <https://doi.org/10.33506/jq.v13i2.4042>

-
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka melek huruf penduduk umur 15–24 tahun menurut provinsi, 2021–2023*. <https://www.bps.go.id>
- Fatimah, S. (2024). Pengembangan perpustakaan digital sebagai sumber belajar. *Komprehensif*, 2(1), 147–154.
- Fitriani, N. L. (2024). Exploring the effectiveness of digital reading platforms in developing reading comprehension skills. *ELT-Lectura: Studies and Perspectives in English Language*, 11(2), 168–181.
- Hasan, F., & Prasetyo, M. M. E. (2024). Perkembangan perpustakaan digital di era serba digital serta dampak dalam pengimplementasiannya. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 110–117. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.225>
- Islami, A., Nulhakim, L., & Suhandoko, A. D. J. (2024). Pengaruh penggunaan Literacy Cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 670–680. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6352>
- Isnaini, R., Kurniawan, A., Marjito, M., & Pratiwi, V. U. (2024). Perpustakaan digital meningkatkan literasi dongeng pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(2), 525–536. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i2.4955>
- Lestari, R. P. W., Rukayah, R., & Kamsiyati, S. (2019). Analisis kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas VD SD Djama'atul Ichwan Surakarta. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 13–18. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i1.48737>
- OECD. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework*. <https://doi.org/10.1787/dfef0bf9c-en>
- Pamungkas, C. A., Rukayah, R., & Yulisetiani, S. (2025). Pengaruh strategi directed reading thinking activity (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 151–155.
- Pratiwi, D. W., Rukayah, R., & Saputri, D. Y. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman dalam menentukan ide pokok pada siswa kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 10(2), 40–46. <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64598>
- Putri, D., & Savitri, W. E. (2022). The use of digital book Let's Read in improving reading comprehension for junior high school students. *Yavana Bhasha: Journal of English Language Education*, 5(2), 106–117. <https://doi.org/10.25078/yb.v5i2.1045>
- Raudah, S. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca intensif melalui model pembelajaran DRTA (directed reading thinking activity) pada siswa kelas IV SDN Tatah Pemangkih Laut 2. *Online Repository Universitas NU Kalimantan Selatan*, 1–23.
- Sari, E. W., Mariana, N., Karwanto, K., Izzati, U. A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Pengaruh pemanfaatan perpustakaan digital terhadap minat baca dan literasi. *Journal of Education Research*, 5(3), 2515–2522. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1052>

Solihin, L., Utama, B., & Pratiwi, I. (2019). *Ringkasan eksekutif: Indeks aktivitas literasi membaca 34 provinsi*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Kemendikbud.

Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Alfabeta.

Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan perpustakaan digital. *Libraria: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137.

.